

ABSTRAK

Abdul Hafiz. 2018. *Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Stres Pada Guru Di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov Kalsel*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. H. Hilmi Mizani, M. Ag (II) Dr. Fahmi Riady, S. Th. I, M. S. I.

Sudah menjadi sunatullah bahwa setiap manusia yang hidup didunia pasti mempunyai masalah, baik masalah pribadi, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah di tempat kerja. Masalah-masalah ini berupa tugas pekerjaan yang menumpuk, tugas perkuliahan yang banyak, harapan akan masa depan, konflik terhadap atasan, konflik terhadap rekan kerja, ketidak harmonisan keluarga, menghadapi anak didik yang bermasalah, mengajari murid yang berkebutuhan khusus dan banyak lagi masalah lainnya yang menjadi penyebab stres.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah apa saja faktor pendorong terjadinya stres pada guru dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi stres guru di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov Kalsel. Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya stres pada guru dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi stres guru.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menemukan ada dua bentuk stres pada guru di SMPLB B/C Dhrama Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu: stres fisik dan stres psikis. Faktor peyebab stres pada di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Kalimantan Selatan ada tiga yaitu: faktor individual, faktor organisasional dan faktor lingkungan. Upaya kepala sekolah mengatasi stres dalam mengatasi stres guru di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Kalimantan Selatan ada beberapa langkah yang ditempuh, yaitu mengenali faktor penyebab stres itu sendiri, melakukan penanganan dan evaluasi. beberapa langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam penanganannya yaitu: melakukan pendekatan invidual, pendekatan organisasional, mengelola waktu bawahan, seleksi dan penempatan, rancangan ualang pekerjaan, keterlibatan guru terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil, membangun komunikasi, menciptakan program pengembangan, serta menerapkan hadiah.